

## PERILAKU SEKSUAL DAN KEJADIAN *SERVISITIS* PADA IBU RUMAH TANGGA

Siti Munpangati, Asworoningrum Yulindahwati, Ita Yuliani  
Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C Malang  
Email: itayuliani45@gmail.com

### *Sexual Behavior and Occurrence of Cervicitis in Housewives*

**Abstract:** *Cervicitis is an inflammatory disease of the cervix that can continue into a sexually transmitted infection. This research aims to analyze the relationship of sexual behavior with the incidence of cervicitis in housewives with use correlation analytic design, with population 83 housewife, using random sampling technique and got sample number of 68 respondents who comply the inclusion criteria. The research instrument used questionnaire and observation sheet to obtain sexual behavior data and incidence of cervicitis, then the data were analyzed with Chi Square. The result showed that  $\alpha = 0,05$  dk = 2 got value  $x^2_{count} = 6,18 > x^2_{table} = 5,991$  since  $x^2_{count} > x^2_{table}$  accordingly  $H_0$  rejected, means there is relationship between sexual behavior with incidence of cervicitis in housewife.*

**Keywords:** *cervicitis, sexual behaviour, housewives*

**Abstrak:** *Servicitis merupakan penyakit peradangan pada serviks yang apabila tidak segera ditangani akan berlanjut ke infeksi menular seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan perilaku seksual dengan kejadian servicitis pada ibu rumah tangga dengan menggunakan desain Analitik Korelasi, dengan populasi 83 ibu rumah tangga, menggunakan teknik random sampling didapatkan jumlah sampel 68 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan observasi untuk memperoleh data perilaku seksual dan kejadian servicitis, kemudian data dianalisis dengan chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $\alpha = 0,05$  dk = 2 diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 6,18 > X^2_{tabel} = 5,991$  oleh karena  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara perilaku seksual dengan kejadian servicitis pada ibu rumah tangga.*

**Kata Kunci:** *perilaku seksual, servicitis, ibu rumah tangga*

## PENDAHULUAN

Servicitis merupakan penyakit peradangan yang ditandai dengan leukorhea, kemerahan, *discharge*, dan nyeri serviks. *Servicitis* itu sendiri dapat dibedakan menjadi 2 yaitu endoservitis dan ektoservitis. *Servicitis* termasuk dalam penyakit menular seksual, yang apabila tidak segera ditangani akan berlanjut ke infeksi menular seksual lainnya seperti *gonorhea*, sifilis dan penyakit menular seksual lainnya (Price and Wilson, 2006). WHO memperkirakan pada tahun 1999 terdapat 350 juta penderita infeksi menular seksual (IMS) di negara-negara berkembang. Di antara penyakit IMS tersebut, *gonorhea* (62 juta), *klamidia* (92 juta), *sifilis* (12 juta), *trikomonirosis* (174 juta).

Melakukan hubungan seksual melalui vaginal, anal, dan oral yang dapat berpotensi menimbulkan luka atau radang pada mukosa vagina, sehingga memudahkan masuknya kuman-kuman kedalam endoserviks. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *servicitis* itu sendiri adalah usia, perilaku *hygiene*, status sosial dan ekonomi, pola seksual, paritas, merokok, dan usia pertama kali melakukan hubungan seksual.

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan di Puseksmas Sumber Pucung pada 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Oktober 95 dari 100 orang pengunjung perempuan 90% di Poli IMS mengalami *servicitis*, pada bulan November 108 dari 119 orang pengunjung perempuan 90% mengalami *servicitis*, dan untuk bulan Desember

83 dari 89 orang pengunjung perempuan 90% mengalami *servisitits*, sehingga dari data yang didapatkan selama bulan Oktober-Desember 2016 di Puskesmas Sumber Pucung 90% dari pengunjung perempuan yang datang didiagnosa *servisitits*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku seksual dengan kejadian *servisitits* pada ibu rumah tangga.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian analitik korelasional. Populasi penelitian adalah ibu rumah tangga yang diperiksa di Puskesmas Sumber Pucung yang telah didiagnosa mengalami *servisitits* sejumlah 83 orang. Sampel yang digunakan adalah ibu rumah tangga yang didiagnosa *servisitits* sebanyak 68 orang. Kriteria sampel sebagai berikut: 1) Ibu rumah tangga didiagnosa mengalami *servisitits* akut/kronis yang pernah diperiksa di Puskesmas Sumber Pucung, 2) Beralamat dan tinggal menetap di wilayah kerja Puskesmas Sumber Pucung, 3) bisa membaca dan menulis, 4) bersedia diteliti. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Tempat penelitian ini dilaksanakan adalah di Puskesmas Sumber Pucung, Kabupaten Malang pada bulan Mei-Juni 2017.

Variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan dua variabel yaitu, Dependent Variabel: *servisitits*, Independen Variabel: perilaku seksual. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, lembar observasi, bolpoint, spekulum, *albothyl*, *handscoon*, waskom, tempat sampah, dan sabun. Sebelum melakukan penelitian ini peneliti dinyatakan lulus uji *ethical clearance* dari komisi etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang. Setelah mendapatkan ijin dari tempat penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan metode pengambilan data secara primer/ langsung kepada

responden dengan tahapan: 1) ibu rumah tangga yang datang untuk kunjungan ke Puskesmas Sumber Pucung dan didiagnosa *servisitits* (sesuai kriteria inklusi), 2) memberikan penjelasan sebelum persetujuan (PSP), 3) jika ibu bersedia, responden menandatangani *informed consent*, 4) melakukan pengambilan data dengan pedoman kuesioner dan lembar observasi dan 5) lama pengambilan data untuk tiap responden kurang lebih membutuhkan waktu 30 menit. Selanjutnya melakukan proses pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *transferring* dan *tabulating*.

Hubungan perilaku seksual dengan kejadian *servisitits* dilakukan analisis menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan hubungan seksual dengan salah satu perilaku seks (vaginal) terdapat 44 orang (64,8%) sedangkan 20 orang (29,4%) mempunyai 2 perilaku seks (anal-oral, anal-vaginal, vaginal-oral) dan 4 orang (5,8%) mempunyai 3 perilaku seks (anal, oral dan vaginal). Berdasarkan kondisi *servisitits*, didapatkan 69,2% IRT mengalami *servisitits* kronis dan 30,8% *servisitits* akut.

Tabel 1 menunjukkan umur perilaku seksual dengan salah satu perilaku seks (vaginal) terdapat 73,3% adalah pada usia >20 tahun, sedangkan Tabel 2 menunjukkan usia pertama berhubungan seks pada penderita *servisitits* kronis 73,7% adalah <20 tahun. Tabel 3 menunjukkan hubungan perilaku seksual dengan kejadian *servisitits* dimana IRT dengan 2 perilaku seks (anal-oral, anal-vaginal, vaginal-oral) mengalami *servisitits* kronis (75%), sedangkan IRT dengan 1 perilaku seksual (vaginal) mengalami *servisitits* akut (50%) dan kronis (50%), pada IRT dengan 3 perilaku seksual (vaginal-oral-anal) semuanya mengalami *servisitits* kronis.

Berdasarkan uji korelasi Chi-Square dengan

**Tabel 1. Perilaku Seksual Berdasarkan Usia Pertama Berhubungan Seks**

Perilaku Seksual	Usia Pertama Berhubungan Seks				Total	
	<20 tahun		>20 tahun		n	%
	n	%	n	%		
Vaginal	22	57,9	22	73,3	44	64,8
Anal-Oral/ Anal-Vaginal/ Vaginal-Oral	14	36,9	6	20	20	29,3
Vaginal, Anal dan Oral	2	5,2	2	6,7	4	5,9
Total	38	100	30	100	68	100

**Tabel 2. Kejadian Servistitis Berdasarkan Usia Pertama Berhubungan Seks**

Servistitis	Usia Pertama Berhubungan Seks				Total	
	<20 tahun		>20 tahun		n	%
	n	%	n	%		
Akut	10	26,3	17	56,7	27	39,8
Kronis	28	73,7	13	43,3	41	60,2
Total	38	100	30	100	68	100

**Tabel 3. Hubungan Perilaku Seksual dengan Kejadian Servistitis**

Perilaku Seksual IRT	Servistitis					
	Akut		Kronis		Total	
	n	%	n	%	n	%
Vaginal	22	50	22	50	44	64,7
Anal-Oral/ Anal-Vaginal/ Vaginal-Oral	5	25	15	75	20	29,4
Vaginal-Oral-Oral	0	0	4	25	4	5,9
Total	27	39,7	41	60,3	68	100

$\alpha = 0,05$  dk = 2 diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 6,18 > X^2_{tabel} = 5,991$  oleh karena  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara perilaku seksual dengan kejadian *servistitis* pada ibu rumah tangga.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisa *servistitis* menunjukkan umur perilaku seksual dengan salah satu perilaku seks (vaginal) terdapat 73,3% adalah pada usia <20 tahun dan penderita *servistitis* pada ibu rumah tangga 69,2% adalah *servistitis* kronis. Pada

penelitian Pratiwi & Basuki (2010) dari 6.121 responden didapatkan 31,2% melakukan hubungan seksual pertama kali pada rentan usia <20 tahun. Hubungan seksual dianggap aman dilakukan pada usia sudah diatas 20 tahun karena sel-sel mukosa serviks telah matang dan tidak lagi terlalu rentan terhadap perubahan (Putri, 2011). Hal ini karena ketika melakukan hubungan seksual kurang dari 20 tahun alat reproduksi belum terbentuk secara sempurna sehingga memicu terjadinya *servistitis* lebih tinggi dibandingkan dengan usia pertama kali melakukan hubungan seksual lebih dari usia 20 tahun.

Umur dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang, karena seseorang dengan umur yang tergolong muda, maka pengalaman yang dimilikinya masih sedikit dan tingkat pengetahuannya masih terbilang rendah karena faktor umur. Begitu pula sebaliknya semakin bertambah umur seseorang semakin banyak pengalamannya dan mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Beberapa studi juga memperlihatkan bahwa umur berhubungan erat dengan keaktifan perilaku seksual seseorang. Umur 20-34 tahun aktivitas seksual akan lebih tinggi, sehingga kemungkinan untuk menderita PMS akan semakin besar, dan beresiko untuk terjadinya PMS. Umur juga akan mempengaruhi secara signifikan tingkat pengetahuan (Bertiani, 2009).

Hasil penelitian hubungan antara perilaku seksual dengan servisitits menunjukkan hubungan seksual dengan 2 perilaku seks (anal/oral, anal/vaginal, vaginal oral) adalah 75% menderita *servisitits* kronis. Uji statistik yang digunakan yakni Chi-Square menunjukkan  $X^2_{hitung} = 6,18 > X_{tabel} = 5,991$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara perilaku seksual dengan kejadian *servisitits* pada ibu rumah tangga. Penyakit menular seksual adalah penyakit yang cara penularannya melalui hubungan kelamin, tempat terjangkitnya penyakit tersebut tidak semata-mata pada alat kelamin saja, tetapi dapat terjadi di berbagai tempat diluar kelamin. Faktor penyebab penyakit menular seksual di sebabkan, seks usia dini, kurangnya pengetahuan, melakukan seks tidak sehat yaitu anal seks (Manuaba, 2009). Pada perilaku seksual yang dilakukan dengan 2 perilaku dapat memiliki resiko lebih tinggi. Apabila hubungan perilaku dilakukan secara bersamaan dapat memicu perpindahan dari anal ke vaginal begitu juga sebaliknya. Jika bakteri yang terdapat pada vaginal pindah ke anal maka lebih cepat beresiko terjadinya servisitits. Perilaku seksual dengan cara memasukkan penis kedalam lubang anus

berdampak pada lecet atau luka, terinfeksi IMS, terinfeksi HIV. Sedangkan pada seks vaginal adalah dengan memasukkan penis kedalam vagina yang berdampak pada terinfeksi IMS, terinfeksi HIV (PKBI, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnawati (2002) perilaku anal seks dan oral seks dilakukan dalam berhubungan seksual sangat beresiko terhadap terjadinya IMS. Berhubungan seksual dengan cara yang tidak sehat akan lebih banyak menimbulkan resiko terjadinya penularan penyakit menular seksual.

## PENUTUP

Penelitian hubungan seksual dengan 2 perilaku seks (anal/oral, anal/vaginal, vaginal oral) pada ibu rumah tangga (IRT) adalah 75% menderita sertivitits kronis. Berdasarkan uji korelasi Chi-Square dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku seksual dengan kejadian servisitits pada ibu rumah tangga.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga berupa cara pencegahan servisitits dengan menjaga kebersihan daerah kewanitaan, bagaimana berperilaku seksual yang aman dengan pasangan sekaligus memberdayakan ibu rumah tangga untuk mengenali tanda gejala servisitits.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bertiani E.S. (2009). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Printika
- Manuaba, I.B. (2009). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Price, S. A., & Wilson, L. M. (2006). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC, 437-450.
- Putri, Burhan Aryani. (2011). Analisis Perilaku Seksual Wanita Pekerja Seks (WPS) Penderita Servisitits Gonore. *PhD diss.*, Uni-

- versitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, N. L., & Basuki, H. (2010). Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertamakali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15–24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi. *Buletin penelitian sistem kesehatan*, 13(4 Okt). Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
- (PKBI DIY). (2017). *Macam-macam Perilaku Seksual*. Yogyakarta.
- Ratnawati, R. (2002). Perilaku Waria Pekerja Seks Komersial dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PSM) dan AIDS di kota Madiun Tahun 2002. *Doctoral dissertation*. Diponegoro University.